

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap pelaksanaan Musik Upacara Gereja Masehi Advent Hari Ke Tujuh (GMAHK) di Medan Adventist Convention Hall (MACH) Di Kota Medan. Peneliti mengambil kesimpulan yaitu.

1. Bentuk Musik yang terdapat dalam Upacara Baptisan Gereja Masehi Advent Hari Ke Tujuh (GMAHK) di Medan Adventist Convention Hall (MACH) Di Kota Medan adalah :
  - a. Bentuk Lagu 1 bagian : A (a x)

Judul “ Sebagaimana ku Ada, Ku datang padamu Yesus” (lagu pertama yang disajikan pada saat upacara baptisan dilaksanakan)
  - b. Bentuk Lagu 2 bagian A (a a), B (b y), A (a)

Judul “ Dengar Lonceng Surga” (lagu yang disajikan setelah baptisan selesai).
  
2. Bentuk Penyajian Musik Upacara Gereja Masehi Advent Hari Ke Tujuh (GMAHK) di Medan Adventist Convention Hall (MACH) Di Kota Medan dilakukan, jemaat baptisan diselamkan ke dalam air yang dilambangkan telah mati, dan jemaat yang menyaksikan sambil bernyanyi dan diiringi oleh musik

yang diambil dari Lagu Sion no 259 “Sebagaimana ku ada kudatang padamu Yesus”, dan diangkat kembali dari kolam, para jemaat yang menyaksikan dan menyanyikan lagu sion no. 273 “ Dengar lonceng surga” yang menandakan bahwa baptisan sudah selesai dilaksanakan. Lagu dan iringan musik memiliki bentuk musik yang sederhana tetapi memiliki makna tersendiri melalui musik dan lirik dari nyanyian.

3. Fungsi Musik yang terdapat dalam Upacara Baptisan Kudus Gereja Masehi Advent Hari Ke Tujuh (GMAHK) di Medan Adventist Convention Hall (MACH) Di Kota Medan diantaranya adalah fungsi sarana pengiring upacara, fungsi penghayatan estetika, fungsi ritual, dan fungsi emosional.
4. Makna Musik Upacara Baptisan Kudus Gereja Masehi Advent Hari Ke Tujuh (GMAHK) di Medan Adventist Convention Hall (MACH) Di Kota Medan adalah jiwa-jiwa yang datang untuk diselamatkan, seseorang dengan pergumulan dosa datang ke pada Yesus untuk bertobat, mengakui segala dosa dan kesalahan yang dilakukan dan mau meminta ampun dan berserah kepadanya dengan roh kerendahan hati dan menerima Yesus sebagai Juruselamat Pribadinya melalui Baptisan Selam. Tertulis dalam Alkitab (Matius 3:11) “Aku membaptis kamu dengan air sebagai tanda pertobatan, tetapi ia yang datang kemudian dari padaku dan aku tidak layak melepaskan kasut-Nya, Ia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus dan daengan Api”.

## **B. Saran**

Dari beberapa kesimpulan di atas peneliti mengajukan beberapa saran, antara lain :

1. Musik pada upacara baptisan hanya menggunakan keyboard. Keyboard juga berperan sebagai melodi, sebaiknya bagi tim departemen musik khususnya mengiringi musik pada saat upacara musik baptisan agar membentuk sebuah kelompok musik, ansambel maupun kelompok orkestra dan ada pelatih untuk melatih para pemusik. Dan itu dimainkan tidak hanya pada saat upacara baptisan kudus tetapi bisa juga dimainkan pada saat ibadah gereja. Sehingga dengan adanya latihan, pengiring bisa bervariasi memainkan musik pada saat upacara baptisan dengan alat musik yang berbeda-beda seperti : keyboard, biola, viola, cello, saxophone, dan song leader yang bisa disatukan dan dimainkan secara bersamaan sehingga menghasilkan musik yang indah.
2. Nyanyian pada saat upacara baptisan kudus dinyanyikan oleh jemaat yang menyaksikan. Sebaiknya disarankan kepada tim departemen musik agar membuat partitur yang bukan hanya suara sopran saja, melainkan alto tenor bas dari nyanyian baptisan dan melatihnya di mulai dari tempo, dinamik, sehingga menghasilkan suara harmoni yang indah dan syahdu.